

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan Hasil Penelitian

Bab ini mendeskripsikan tentang data hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

1. Paparan Data Pra Tindakan

Penelitian dilakukan di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Sebelum tindakan dilaksanakan, peneliti melakukan beberapa persiapan terkait dengan pelaksanaan penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan nanti dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Pada hari Jum'at tanggal 11 November 2016 mengadakan seminar proposal yang dihadiri oleh 10 mahasiswa serta dosen pembimbing. Bapak Drs. H. Muh Kharis M.Pd selaku Dosen Pembimbing memberikan banyak masukan mengenai proposal skripsi. Selanjutnya peneliti segera mengajukan ijin penelitian dengan persetujuan pembimbing. Pada hari Rabu tanggal 16 November 2016 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pada

pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut. Pada hari Jum'at tanggal 18 November 2016, peneliti menyerahkan surat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir di IAIN tulungagung.

Kepala sekolah menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Beliau juga berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam pembelajaran di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung tersebut. Selanjutnya kepala madrasah menyarankan agar menemui bapak Ali Sodiq selaku guru kelas II-B untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran kepala madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui bapak Ali Sodiq selaku guru kelas II-B. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan beliau mengenai kondisi peserta didik, kondisi kelas, kondisi prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas II-B berjumlah 21 orang dengan rincian 10 laki-laki dan 11 perempuan.

Didukung dengan penuturan dari bapak Ali Sodiq; ” Pembelajaran Al-Quran Hadits yang ada di MI ini masih cenderung kurang aktif. Peserta didik takut untuk bertanya ketika dia kurang paham dengan penjelasan guru.

Metode yang saya gunakan yaitu metode ceramah, tanya jawab, mencatat, dan peserta didik saya suruh mengerjakan buku Lembar Kerja Peserta didik (LKS) secara individual kemudian dikumpulkan kepada guru. Peserta didik kurang terlibat pada kegiatan pembelajaran, peserta didik takut bertanya maupun mengeluarkan pendapat, peserta didik kurang bisa bekerja sama dengan kelompok. Hal itu menyebabkan hasil belajarnya masing kurang dari KKM. KKM nya adalah 70, jadwal untuk mata pelajaran Al-Quran Hadits hari Jum'at⁷¹

Dari hasil wawancara dengan bapak Ali Sodiq dapat diperoleh beberapa informasi bahwa dalam pembelajaran Al-Quran Hadits guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan. Peserta didik juga hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga peserta didik merasa bosan dan akhirnya mencari kesibukan sendiri. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan mencari kesibukan sendiri, sehingga peserta didik dapat menangkap dan memahami apa yang telah dijelaskan oleh guru. Akibatnya, peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal ini tentunya berdampak pada menurunnya prestasi belajar peserta didik.

Selain itu, dari pertemuan dengan guru kelas II-B peneliti memperoleh informasi bahwa mata pelajaran Al-Quran Hadits dijarkan pada hari Jum'at setelah senam yaitu pukul 07.45 – 09.00. Selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti sendiri, dan seorang pengamat peneliti. Pengamat tersebut adalah teman sejawat dari IAIN Tulungagung. Pengamat disini

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ali Sodiq selaku wali kelas IIB MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 18 November 2016

bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan wali kelas II-B, pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 peneliti memasuki kelas II-B untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi peserta didik kelas II-B yang dijadikan subyek penelitian. Pada hari ini juga peneliti mengadakan tes awal (*pre test*). Pelaksanaan *pre test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum dilakukan penelitian serta sebagai acuan pembentukan kelompok belajar sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Tes awal tersebut diikuti oleh 21 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal sebagaimana terlampir dalam lampiran 3. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil *pre test* peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol

Tulungagung pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan Hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran dapat dilihat dalam tabel berikut:

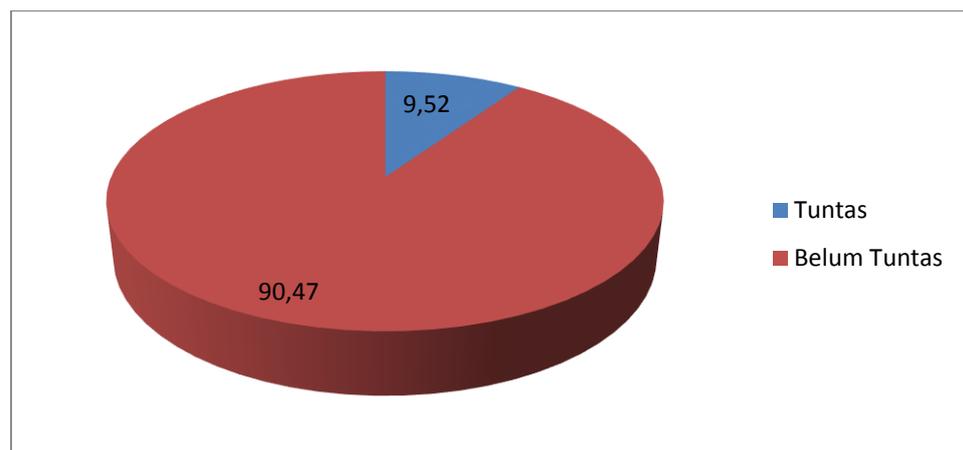
Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre test*) Peserta Didik

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AAA	L	40	Tidak Tuntas
2.	AYF	L	50	Tidak Tuntas
3.	CPKN	P	60	Tidak Tuntas
4.	DDN	P	30	Tidak Tuntas
5.	ERJ	P	70	Tidak Tuntas
6.	LNH	P	50	Tidak Tuntas
7.	MA	L	40	Tidak Tuntas
8.	MAN	L	40	Tidak Tuntas
9.	MAA	L	30	Tidak Tuntas
10.	MFS	L	50	Tidak Tuntas
11.	MFM	L	60	Tidak Tuntas
12.	MF	L	30	Tidak Tuntas
13.	MRAH	L	30	Tidak Tuntas
14.	SFA	P	40	Tidak Tuntas
15.	SKD	P	50	Tidak Tuntas
16.	VMP	P	30	Tidak Tuntas
17.	WDA	P	80	Tuntas
18.	WSP	P	40	Tidak Tuntas
19.	YD	L	50	Tidak Tuntas
20.	ZR	P	80	Tuntas
21.	ZN	P	50	Tidak Tuntas
Total skor			1000	
Rata-rata			47,61	
Jumlah peserta didik keseluruhan			21	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			2	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			19	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			21	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			9,52%	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Al-Quran Hadits masih jauh dari standar ketuntasan belajar yang diharapkan, yaitu sebesar 75%. Ini terbukti dengan jumlah nilai rata-rata

peserta didik 47,61 dan peserta didik yang dinyatakan tuntas belajar sebanyak 2 peserta didik atau sekitar 9,52%, sedangkan yang belum tuntas 19 peserta didik dengan presentase sekitar 90,47%. Hasil *pre test* peserta didik masih jauh dari ketuntasan kelas yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Maka sangat diperlukan perbaikan dalam cara penyampaian pelajaran dan optimalisasi model pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Ketuntasan belajar peserta didik dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Hasil *Pre Test*

Berdasarkan data hasil perolehan nilai pada data diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar dari pembelajaran Al-Quran Hadits belum mencapai standar ketuntasan belajar yang diharapkan peneliti, yakni 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Diharapkan dengan adanya penerapan Model *Cooperative Learning tipe Make A*

Match terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik minimal 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik. Tujuan diadakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum diadakan penerapan Model kooperatif learning tipe *make a match* dan sesudah diadakannya pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran ini.

2. Paparan Data Pelaksanaan Tindakan

a. Paparan Data Pelaksanaan Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit (2 jam pelajaran). Adapun materi yang akan diajarkan adalah hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran. Proses dari siklus 1 akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian ini, sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kartu soal diskusi kelompok asal dan ahli siklus I, soal kuis *make a match* siklus I dan soal *Post test* siklus I. Selain itu, peneliti juga menyiapkan materi yang akan disajikan. Menyiapkan media pembelajaran berupa tulisan potongan – potongan hadis, menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru mapel Al-Quran Hadits dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan

Sebelum perangkat pembelajaran dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam penelitian diterapkan, terlebih dahulu peneliti mengonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi apakah sudah layak dan tepat untuk diterapkan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan siklus I ini dilaksanakan Jum'at tanggal 25 November 2016. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dengan melaksanakan tindakan selama 1 kali pertemuan. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

a) Kegiatan Awal

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran, serta dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan prasyarat tentang pentingnya mempelajari Al-Quran.

Sebelum memulai pelajaran, peneliti memberikan pertanyaan prasyarat. Ini dilakukan guna mengetahui sejauh manakah pemahaman materi peserta didik sebelum peneliti menyampaikan materi selanjutnya. Selain itu, peneliti juga

berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menjelaskan materi dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar. Disini peneliti berusaha menarik perhatian peserta didik dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait dengan materi yang akan diajarkan.

Selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran. Peneliti membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok yang satu kelompok terdiri dari 4-5 orang peserta didik.

Tabel 4.2 Daftar Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode Peserta didik	L/P
1	2	3
1	AAA	L
	AYF	L
	CPKN	P
	DDN	P
2	ERJ	P
	LNH	P
	MA	L
	MAN	L
3	MFM	L
	VMP	P
	WDA	P
	WSP	P
	YD	L
4	MAA	L
	MFS	L

	ZN	P
	ZR	P
5	MFM	L
	MRAH	L
	SFA	P
	SKD	P

Setelah itu, peserta didik secara bersama-sama disuruh membaca bacaan tentang materi hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran dan peneliti menerangkan materi tersebut, selanjutnya peneliti memberikan beberapa potongan kartu yang terdiri dari kartu soal dan kartu jawaban tentang materi hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran kepada masing-masing kelompok, peneliti menjelaskan bagaimana cara menggunakan media tersebut. Masing-masing kelompok disuruh menempelkan antara soal dan jawaban yang cocok pada media kertas yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah semua selesai, peneliti bersama siswa mencocokkan satu persatu atas apa yang telah dikerjakan oleh peserta didik dalam satu kelompok tersebut. Peneliti bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa dan peneliti memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa. Setelah peserta didik mengerjakan secara berkelompok yang berjumlah 4-5 orang, selanjutnya peneliti membentuk 2 kelompok yakni kelompok A sebagai pemegang kartu soal, dan kelompok B sebagai pemegang kartu jawaban. Setiap siswa dari masing-masing

kelompok disuruh untuk mencari pasangan antara kartu soal dan kartu jawaban

c) Kegiatan Akhir

Setelah lembar jawaban *Post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Pemantapan materi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Situasi yang terjadi saat pemantapan materi siklus 1 dengan menyimpulkan bersama antara guru dan peserta didik melalui tanya jawab sehingga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar agar mampu menjadi kelompok super. Selanjutnya, peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3) Observasi Tindakan

a) Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni bapak Ali Shodiq, guru mapel Al-Quran Hadits

kelas IIB sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Friska Rif'atul Mukarromah, mahasiswi jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang mengamati kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus I:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Memberi motivasi belajar	4
	4. Membentuk kelompok	4
	5. Menjelaskan tugas	4
INTI	1. Membantu peserta didik memahami lembar konsep kartu	4
	2. Melaksanakan proses pembelajaran	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya	4
	4. Pemberian poin	4
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar mencari pasangan	4
	2. Mengakiri pembelajaran	5
JUMLAH		50

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti

sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh siklus I pengamat I tentang aktivitas peneliti adalah 50. Sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,3% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\% \end{aligned}$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:⁷²

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **baik**.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari hari	5
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	4
	3. Termotivasi dalam belajar	4
	4. Memperhatikan apersepsi	4

⁷² Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran..., hal. 102

	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	5
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kooperatif tipe make a match	4
	3. Memperlihatkan penjelasan materi	4
	4. Mempresentasikan hasil	4
	5. Melaksanakan Tes	5
Akhir	1. Menyimpulkan materi bersama guru	5
	2. Mengakhiri pembelajaran	4
JUMLAH		48

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh siklus I pengamat 2 tentang aktivitas peneliti adalah 48, Sedangkan skor maksimalnya adalah 60.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{48}{60} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

Jenis pengamatan yang selanjutnya adalah hasil pengamatan terhadap keaktifan belajar peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Komponen	Skor
1	2	3
1	Pengalaman	3
2	Interaksi	5
3	Komunikasi	4
4	Refleksi	4
JUMLAH		16

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum keaktifan belajar peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh siklus I pengamat 1 tentang adalah 16. Sedangkan skor maksimalnya adalah 20.

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{16}{20} \times 100\% = 80\% \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori **Baik**.

b) Hasil catatan lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus I yaitu:

- (1) Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan saat peneliti menyampaikan materi.

- (2) Meskipun kelompok belajar peserta didik sudah terbentuk, masih ada saja peserta didik yang protes dan ingin pindah ke kelompok lainnya.
- (3) Dalam kegiatan diskusi kelompok asal dan ahli, masih ada beberapa peserta didik yang kurang aktif, ada yang diam saja, ada juga yang asyik bercanda dengan temannya.
- (4) Peserta didik masih belum terbiasa saat belajar dengan kelompok belajar kooperatif yang bersifat heterogen.
- (5) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post test* siklus I, masih ada peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuannya.

c) Hasil Wawancara

Selain observasi, peneliti juga tetap melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan selama proses pembelajaran berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal. Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan *Post test* siklus I selesai.

Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri guru, teman sejawat dan dari beberapa anak yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak dilakukan perorangan.

Berikut transkrip wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru, serta dengan beberapa peserta didik dalam jangka waktu yang berbeda:

(1). Wawancara dengan guru dan teman sejawat

Wawancara ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 pukul 08.30 yang bertempat di ruang guru, karena pada jam tersebut, ibu Bapak Ali tidak ada jam mengajar. Wawancara ini dilakukan setelah siklus 1 selesai dan data *Post test* sudah teridentifikasi.

Berikut pernyataan dari pak Ali dan Friska: ” Peserta didik Sudah lumayan dapat dikondisikan, namun masih ada beberapa peserta didik yang masih rame sendiri. Beberapa anak masih ada yang bercanda dengan temannya saat pelajaran. Ketika mengajar lebih tegas sedikit agar peserta didik mudah dikondisikan. Untuk penggunaan model pembelajaran sudah lumayan bagus, namun anak-anak masih sedikit bingung karena model pembelajaran ini belum pernah saya pakai untuk mengajar. Minggu depan sampean ulangi materi yang kemarin saja, biar anak-anak tambah paham.”⁷³

(2). Wawancara dengan peserta didik

Wawancara dengan peserta didik ini dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, dan berlangsung setelah wawancara dengan guru selesai. Wawancara ini dilakukan ketika peserta didik kelas II sedang beristirahat. Mereka adalah Fairus, Wulan, dan Zaskia. Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta didik dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang

⁷³Hasil wawancara dengan bapak Ali Sodik selaku wali kelas IIB MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, pada tanggal 22 November 2016.

dapat berdiskusi, namun masih kebingungan dengan penggunaan model pembelajaran tipe make a match dan ada pokok materi yang belum dipahami.

Berdasarkan analisa dari wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa siswa dapat ditarik kesimpulan:

- (1) Peneliti harus lebih bisa mengkondisikan kelas agar peserta didik dapat memperhatikan semuanya;
- (2) Dalam pembelajaran pada siklus I ada peserta didik yang terlihat tidak mau memperhatikan, akan tetapi sebagian besar peserta didik mau memperhatikan saat pembelajaran berlangsung;
- (3) Dengan menggunakan model kooperatif tipe make a match peserta didik terlihat semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran;
- (5) Dan yang paling penting adalah peneliti harus bisa mengatur waktu dalam proses pembelajaran.

d) Hasil Tes Akhir (*Post Tes*) Peserta Didik Siklus I

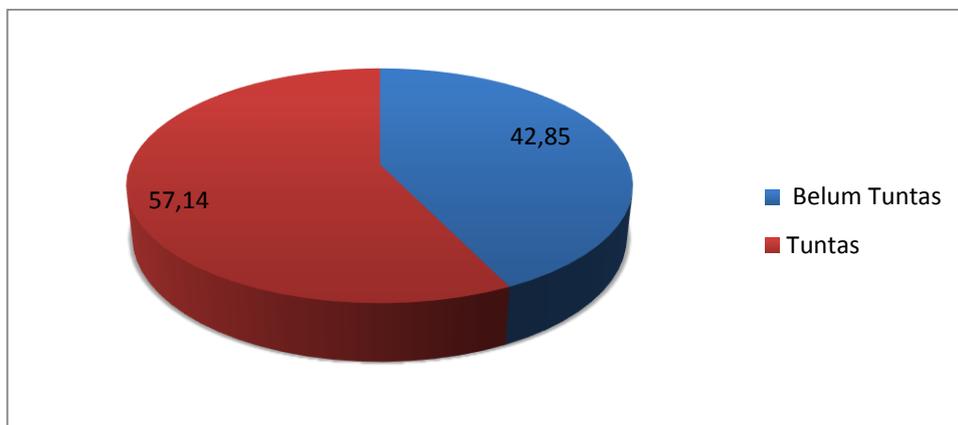
Soal tes akhir (*post test*) yang diberikan kepada peserta didik terdiri 10 butir soal dengan perinciannya 10 soal isian singkat. Setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada siklus pertama, didapat perolehan hasil dari tes akhir yang telah dilaksanakan oleh peserta didik kelas II. Adapun data hasil nilai peserta didik disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil *Post test* Siklus I

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AAA	L	90	Tuntas
2.	AYF	L	80	Tuntas
3.	CPKN	P	100	Tuntas
4.	DDN	P	30	Tidak Tuntas
5.	ERJ	P	90	Tuntas
6.	LNH	P	80	Tuntas
7.	MA	L	70	Tidak Tuntas
8.	MAN	L	50	Tidak Tuntas
9.	MAA	L	40	Tidak Tuntas
10.	MFS	L	100	Tuntas
11.	MFM	L	80	Tuntas
12.	MF	L	50	Tidak Tuntas
13.	MRAH	L	60	Tidak Tuntas
14.	SFA	P	30	Tidak Tuntas
15.	SKD	P	70	Tidak Tuntas
16.	VMP	P	80	Tuntas
17.	WDA	P	80	Tuntas
18.	WSP	P	80	Tuntas
19.	YD	L	70	Tidak Tuntas
20.	ZR	P	90	Tuntas
21.	ZN	P	80	Tuntas
Total skor			1500	
Rata-rata			71,42	
Jumlah peserta didik keseluruhan			21	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas			12	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			9	
Jumlah peserta didik yang ikut tes			21	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes			0	
Prosentase ketuntasan			57,14%	

Berdasarkan hasil *Post test* siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 peserta didik kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang mengikuti tes, 9 peserta didik atau 42,85% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik atau 57,14%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik

sebesar 57,14%. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I sebagaimana gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Tes Akhir (Post Test) I

Berdasarkan presentasi ketuntasan belajar, dapat diketahui bahwa pada siklus I peserta didik kelas II belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 75%, dari jumlah seluruh peserta didik dalam satu kelas. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas II-B.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat

hasil sementara dari penerapan model kooperatif learning tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits dengan materi hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran Pada peserta didik kelas II-B di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post test* siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pre test. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat pre test, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang, kemudian bertambah menjadi 9 peserta didik pada *Post test* siklus I. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 9,52% (pre test) menjadi 57,14% (*Post test* siklus I). Namun ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti berada pada kategori baik sedangkan kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori baik.
- c) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah cukup baik, namun harus lebih tegas dalam mengkondisikan kelas. Peneliti juga

disarankan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan, agar peserta didik lebih memahami materi dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa peserta didik merasa senang belajar Al-Quran Hadits setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match, meskipun begitu, masih ada juga peserta didik yang merasa malu untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Dari hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan tindakan selanjutnya, yaitu siklus II untuk meningkatkan kerjasama, keaktifan, dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits. Adapun kendala pada siklus I dan rencana perbaikannya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8 Kendala Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

Kendala Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1	2
1. Saat proses pembelajaran berlangsung, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan dan ramai.	1. Guru lebih tegas dalam menjalankan setiap langkah pembelajaran namun tetap terfokus kepada peserta didik sebagai subjek.
2. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya ketika kesulitan dalam memahami materi.	2. Peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berani bertanya dalam hal apapun terutama saat kesulitan memahami materi.
3. Peserta didik masih memilih-milih teman dalam kelompok.	3. Peneliti memberikan pengertian kepada peserta didik bahwa memilih-milih teman itu merupakan perbuatan yang tidak baik, dan semua peserta didik wajib untuk saling membantu dalam kelompok.
4. Dalam diskusi asal maupun ahli, masih ada peserta didik yang kurang aktif dan bermain sendiri	4. Peneliti memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi dalam berdiskusi. Bagi kelompok yang paling aktif, maka akan mendapat tambahan poin. Peneliti juga

	lebih sering untuk berkeliling dan memantau kerja kelompok.
5. Masih ada peserta didik yang mencontek teman ataupun membuka buku saat mengerjakan.	5. Memberikan motivasi pada peserta didik agar yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soal.

b. Paparan Data Tindakan (Siklus II)

Pelaksanaan penelitian tindakan pada siklus II ini merupakan pelaksanaan penelitian yang direncanakan setelah refleksi siklus I. Kekurangan-kekurangan yang didapatkan dari hasil refleksi siklus I diperbaiki dalam pelaksanaan siklus II ini. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2016. Adapun materi yang akan diajarkan adalah mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I, yakni Hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan tindakan

Sebelum melakukan penelitian siklus ke II, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran berupa kartu, soal kuis make a match siklus II dan soal *Post Tes* siklus II. Menyiapkan lembar observasi dan wawancara untuk memperkuat data hasil tes ditambah dengan hasil dokumentasi. Selain itu, peneliti juga mengkonsultasikan instrument penelitian kepada guru mapel Al-Quran Hadits dan melakukan koordinasi dengan teman sejawat demi kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Demi kelancaran

penelitian yang akan dilakukan dan untuk memperbaiki kekurangan dari siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan tindakan

Kegiatan siklus II ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2016 dalam satu kali pertemuan.

a) Kegiatan Awal.

Dalam kegiatan pembelajaran ini, kegiatan diawali dengan membaca doa bersama dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik, setelah mengabsen peserta didik, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, aktif dalam proses pembelajaran, serta berlomba untuk menjadi kelompok super.

Setelah memberikan motivasi, peneliti memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta didik. Materi yang jadi pertanyaan adalah materi prasyarat yang harus mereka kuasai, yaitu materi yang telah disampaikan pada siklus I. Ini dilakukan guna mengetahui apakah peserta didik masih mengingat materi yang telah di sampaikan pada siklus pertama. Selain itu, peneliti juga berusaha membangkitkan semangat dan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran

b) Kegiatan Inti

Memasuki kegiatan inti, proses pembelajaran dimulai dengan menyampaikan materi. Dalam penyampaian materi kali ini, peneliti tetap mengajak peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan sesekali melontarkan beberapa pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik. Setelah peneliti menyampaikan materi, peneliti membagi kelas menjadi berpasang-pasangan. Pasangan-pasangan pada siklus II ini sama dengan pasangan-pasangan pada siklus I. Hal ini bertujuan untuk melihat poin perkembangan yang dicapai peserta didik pada siklus II.

Tahap pembagian kartu, kegiatan pembagian kartu diawali dengan penjelasan prosedur pelaksanaan permainan untuk peserta didik, memerintahkan peserta didik untuk berdiri berhadapan masing-masing mendapatkan 1 kartu, dan diberi kesempatan untuk memikirkan jawaban / pasangan yang tepat untuk kartunya. Pada kegiatan ini banyak peserta didik yang masih kurang faham, sehingga perlu bimbingan dari peneliti selama proses kegiatan terjadi.

Tahap pencarian pasangan, kartu yang diberikan peneliti kepada peserta didik pada tahap ini diperintahkan untuk mencari pasangannya, dengan menentukan waktu yang telah ditentukan. Kemudian peserta didik secara bersamaan diperintahkan untuk

menukarkan kartunya sesuai dengan pasangannya masing-masing.

Tahap pemberian point, pada tahap ini peneliti memberikan point pada pasangan peserta didik yang terlebih dahulu menemukan pasangannya dan tepat, kemudian diperintahkan untuk menyampaikan isi dari kartu yang di pegangnya secara bergantian dengan pasangan yang lain. Kegiatan ini ini diulangi hingga dua kali putaran, dan putaran terakhir pasangan peserta didik yang sudah mendapatkan pasangannya lagi dan tepat disuruh untuk menempelkan kartu soal dan jawaban pada kertas manila yang telah disediakan peneliti.

Setelah kegiatan belajar selesai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya materi yang belum difahami. Kemudian peneliti menjelaskan kembali materi yang dirasa masih kurang oleh peserta didik. Langkah selanjutnya peneliti membagikan lembar kerja pos test (tes akhir) untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah peneliti mengajar materi Hadis tentang keutamaan belajar Al-Quran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe make a match.

c) Kegiatan akhir

Setelah lembar jawaban *Post test* dikumpulkan, di akhir pembelajaran, peneliti kembali mengadakan pemantapan materi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memancing kontribusi peserta didik dalam menyimpulkan materi pelajaran. Selain itu, pemantapan materi juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami apa yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Setelah menyimpulkan materi bersama peserta didik, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih bersemangat dalam belajar. Kemudian peneliti bersama peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah bersama.

3) Tahap Observasi

a) Hasil Observasi Aktivitas Peneliti dan Aktivitas Peserta Didik

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, observasi dilakukan oleh 2 orang observer, yakni bapak Ali Shodiq, guru mapel Al-Quran Hadits kelas II sebagai observer I yang mengamati kegiatan peneliti dan Friska Rif'atul Mukarromah, mahasiswa jurusan PGMI IAIN Tulungagung sebagai observer II yang

mengamati kegiatan peserta didik dan keaktifan belajar peserta didik.

Observasi ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi. jika hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak terdapat dalam lembar observasi, maka akan dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut hasil observasi terhadap aktifitas peneliti pada siklus II:

Tabel 4.9 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5
	2. Menyampaikan tujuan	4
	3. Memberi motivasi belajar	4
	4. Membentuk kelompok	5
	5. Menjelaskan tugas	5
INTI	1. Membantu peserta didik memahami lembar konsep kartu	5
	2. Melaksanakan proses pembelajaran	4
	3. Membimbing dan mengarahkan kelompok berpasangan dalam menyelesaikan tugasnya	5
	4. Pemberian poin	5
	5. Melaksanakan tes evaluasi	4
AKHIR	1. Merespon kegiatan belajar mencari pasangan	4
	2. Mengakiri pembelajaran	5
JUMLAH		52

Berdasarkan tabel di atas, ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan oleh peneliti. Namun secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas

peneliti adalah 52, Sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Sehingga presentase nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,67% dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{52}{60} \times 100\% = 86,67\% \end{aligned}$$

Tabel 4.10 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	2	3	4
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Kurang sekali

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan aktifitas peneliti pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat Baik**.

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
1	2	3
Awal	1. Melakukan aktivitas sehari hari	5
	2. Memperhatikan penyampaian tujuan	5
	3. Termotivasi dalam belajar	4
	4. Memperhatikan apersepsi	4
	5. Memanfaatkan sarana yang tersedia	4
INTI	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok kooperatif	5
	2. Keterlibatan peserta didik dalam kooperatif tipe make a match	5
	3. Memperlihatkan penjelasan materi	5

	4. Mempresentasikan hasil kelompok di depan kelas	5
	5. Melaksanakan tes	5
AKHIR	1. Menyimpulkan materi bersama guru	4
	2. Mengakhiri pembelajaran	5
JUMLAH		56

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{56}{60} \times 100\% = 93,3\% \end{aligned}$$

Berdasarkan taraf keberhasilan tindakan di atas, maka taraf keberhasilan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran pada siklus II termasuk dalam kategori **Sangat baik**.

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik dalam Pembelajaran Siklus II

No	Komponen	Skor
1	2	3
1	Pengalaman	4
2	Interaksi	5
3	Komunikasi	4
4	Refleksi	4
JUMLAH		17

$$\begin{aligned} \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{17}{20} \times 100\% = 85\% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai

yang diperoleh siklus II pengamat 2 adalah 17. sedangkan nilai maksimalnya adalah 20.

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

Sesuai dari hasil pengamatan diatas, peneliti juga menggunakan hasil wawancara dan catatan lapangan sebagai perlengkapan dari data hasil penelitian.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi dan tidak ada dalam lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil catatan lapangan pada siklus II yaitu:

- (1) Kegiatan pembelajaran sudah berlangsung lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- (2) Peserta didik sudah lebih aktif belajar, baik waktu penyampaian materi maupun saat diskusi kelompok.
- (3) Penguasaan kelas dari peneliti lebih baik sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi, berantusias dan bersemangat dalam pembelajaran dan tidak ada lagi peserta didik yang berbicara sendiri dan membuat kegaduhan.
- (4) Saat mengerjakan soal kuis atau *Post test* siklus II, peserta didik mulai percaya diri dan mengerjakannya sendiri.

c) Data Hasil Wawancara

Selain dari hasil observasi, peneliti juga memperoleh data dari wawancara dengan peserta didik. Wawancara ini, peneliti mengambil subyek penelitian yang berjumlah 2 anak yang dijadikan responden. Responden diambil dari kemampuan yang *heterogen* yaitu berkemampuan tinggi, berkemampuan rendah. Pemilihan 2 responden ini berdasarkan konsultasi peneliti kepada guru mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode pembelajaran *make a match*. Berikut hasil wawancara peneliti dengan peserta didik. Adapun pedoman wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

- P : Menurut pendapat kalian bagaimana pembelajaran pada hari ini dengan menggunakan seperti tadi (*make a match*)?
- MFM : Asyik bu, apalagi waktu mencari pasangan kartu tadi.
- CP : Saya juga waktu membawa kartu tadi bu.
- P : Apa kalian mengalami kesulitan saat pembelajaran tadi itu (*make a match*)?
- CP : Tidak bu, saat bu guru menjelaskan materi tadi sudah paham bu.
- P : Apakah model pembelajaran yang seperti tadi (*make a match*) membantu kalian dalam belajar?

- MFM : Iya bu, saya senang dan bersemangat. Soalnya belajarnya bisa sambil bermain mencari pasangan yang cocok.
- CP : Iya bu seru, walaupun ramai tapi bisa gampang diingat bu.

d) Hasil Tes Akhir (*Post Test*) Peserta Didik Siklus II

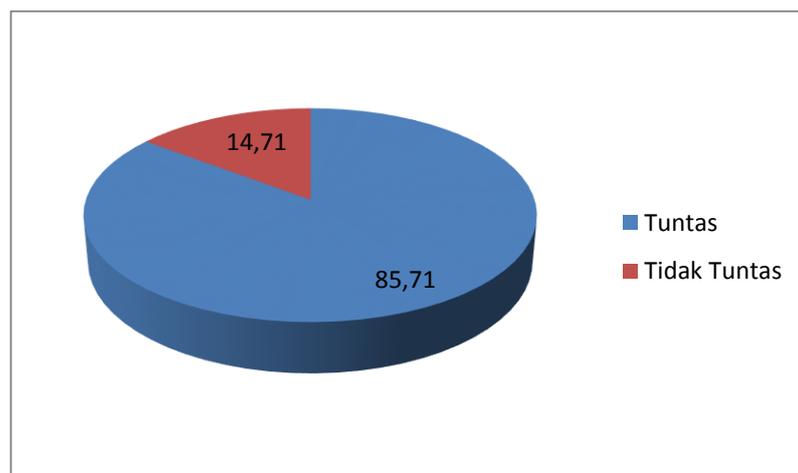
Pada hasil *Post test* siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sebesar 78,58. Dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *Post test* siklus I, prestasi belajar peserta didik pada hasil *Post test* siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13 Hasil *Post test* Siklus II

No	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
1.	AAA	L	90	Tuntas
2.	AYF	L	90	Tuntas
3.	CPKN	P	100	Tuntas
4.	DDN	P	70	Tuntas
5.	ERJ	P	100	Tuntas
6.	LNH	P	90	Tuntas
7.	MA	L	80	Tuntas
8.	MAN	L	80	Tuntas
9.	MAA	L	50	Tidak Tuntas
10.	MFS	L	100	Tuntas
11.	MFM	L	80	Tuntas
12.	MF	L	50	Tidak Tuntas
13.	MRAH	L	60	Tidak Tuntas
14.	SFA	P	80	Tuntas
15.	SKD	P	90	Tuntas
16.	VMP	P	90	Tuntas
17.	WDA	P	80	Tuntas
18.	WSP	P	90	Tuntas
19.	YD	L	90	Tuntas
20.	ZR	P	80	Tuntas
21.	ZN	P	90	Tuntas

Total skor	1730	
Rata-rata	82,38	
Jumlah peserta didik keseluruhan	21	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas	18	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	3	
Jumlah peserta didik yang ikut tes	21	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0	
Prosentase ketuntasan	85,71%	

Berdasarkan hasil *Post test* siklus II pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 21 peserta didik kelas II MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang mengikuti tes, 3 peserta didik atau 14,28% belum mencapai KKM yaitu nilai 75. Sedangkan yang telah mencapai KKM sebanyak 18 peserta didik atau 85,71%. Dan ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik sebesar 85,71%. Adapun ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II sebagaimana gambar diagram berikut ini.



Gambar 4.3 ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II

Berdasarkan hasil *post test* siklus II pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mana ditunjukkan dengan nilai *post test* peserta didik pada siklus II lebih baik dari nilai *post test* siklus I. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe make a match mampu meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas II-B.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan kegiatan penelitian tersebut, peneliti dan teman sejawat melakukan refleksi terhadap data-data hasil tindakan, yaitu hasil pengamatan aktivitas peneliti, aktivitas peserta didik dan konsentrasi belajar peserta didik selama proses pembelajaran, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir (*post test*) peserta didik. Refleksi merupakan hasil tindakan penelitian yang dilakukan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model kooperatif tipe make a match dalam meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits dengan materi hadis pentingnya belajar Al-Quran pada peserta didik kelas II-B di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Dari data-data tersebut diperoleh hasil refleksi sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar peserta didik berdasarkan hasil *Post test* siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup

signifikan dibandingkan dengan hasil *pre test* dan *Post test* siklus I. Hal ini terbukti dari jumlah peserta didik yang tuntas. Pada saat *pre test*, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 2 orang, kemudian bertambah menjadi 12 peserta didik pada *Post test* siklus I, dan bertambah kembali menjadi 18 peserta didik pada *Post test* siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar peserta didik dari 9,52% (*pre test*) menjadi 57,14% (*Post test* siklus I) dan bertambah kembali menjadi 85,71% (*Post test* siklus II). Ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu minimal 75 % dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Berikut grafik nilai rata-rata dan grafik prosentase ketuntasan hasil belajar yang dilakukan dari test awal, siklus I sampai siklus II.

b) Setelah peneliti melihat hasil observasi. Pada hasil observasi, berdasarkan kriteria taraf keberhasilan, kegiatan peneliti dan kegiatan peserta didik sudah mengalami peningkatan. Kegiatan peneliti yang semula berada pada kategori baik pada siklus I, meningkat menjadi sangat baik pada siklus II. Begitu juga dengan kegiatan dan keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, yang

semula berada pada kategori cukup pada siklus I meningkat menjadi baik pada siklus II.

- c) Dari hasil wawancara dengan guru, dapat disimpulkan bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah mengalami banyak peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Nilai yang didapat peserta didik juga sebagian besar sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil refleksi, dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, tidak diperlukan lagi pengulangan siklus. Karena secara umum, kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil temuan penelitian yang terjadi pada siklus I dan II. Beberapa temuan yang diperoleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

- a. Peserta didik merasa lebih semangat dan lebih paham tentang materi yang disampaikan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match untuk meningkatkan hasil belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung
- b. Model pembelajaran kooperatif tipe make a match ini mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan saling bertukar pikiran dengan teman,

mereka dapat saling bertanya jika mengalami kesulitan baik kepada guru ataupun temannya.

- c. Prestasi belajar peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan hadis tentang pentingnya belajar Al-Quran.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Al-Quran Hadits melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Dengan menggunakan model tersebut dalam pembelajaran Al-Quran Hadits peserta didik akan lebih aktif dan saling bekerjasama dalam kelompok sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi hadis tentang pentingnya belajar Al-Quran di kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung ini terdiri dari 2 siklus. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 25 November 2016. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Desember 2016.

Dalam kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 tahap yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dan motivasi pada peserta didik. Untuk kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk

meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dan kegiatan penutup, pemberian tes evaluasi/post test untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi dan ketuntasan belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe make a match. Hasil penelitian dapat diketahui dari paparan berikut ini:

1. Peningkatan kerjasama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan “hadis tentang pentingnya belajar Al-Quran” pada peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Slavin dalam Nur Asma juga mendefinisikan belajar kooperatif sebagai berikut “ Cooperative learning methos share the ideal that student work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own”. Definisi ini mengandung pengertian bahwa dalam belajar kooperatif peserta didik belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian prestasi belajar secara individu maupun kelompok.⁷⁴

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas – tugas akademik, unggul dalam membentuk peserta didik memahami konsep – konsep yang sulit, dan membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik bagi peserta didik kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas – tugas akademik. Pembelajaran kooperatif

⁷⁴ Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS...*, hal. 152

mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras, budaya dan agama, sastra sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atau tugas – tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerjasama untuk keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi kerjasama peserta didik dari siklus I dan siklus II, yang mana tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada mata pelajaran Al-Quran Hadis pokok bahasan hadis tentang pentingnya belajar Al-Quran. Pada siklus II kemampuan kerjasam pesera didik mengalami peningkatan.

Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Observasi Tiap Siklus

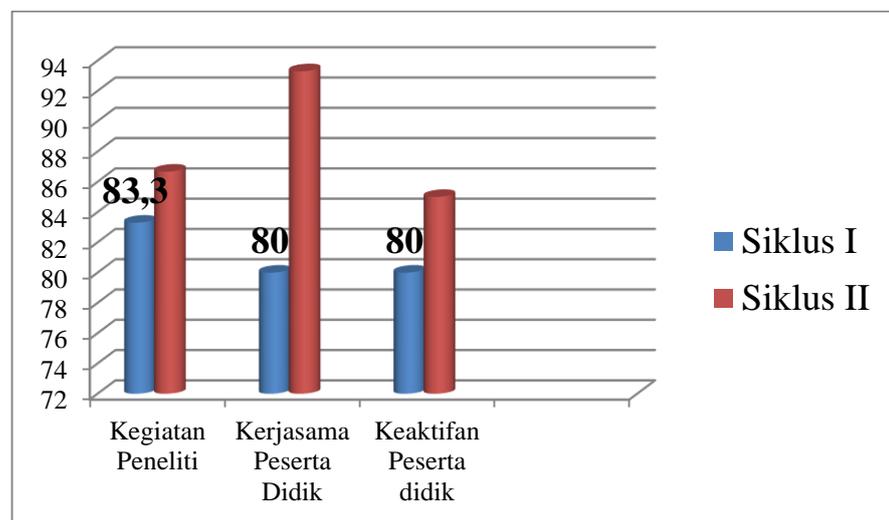
No	Kriteria	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	2	3	4	5
1	Kegiatan Peneliti	83,3% (Baik)	86,67% (Sangat baik)	3,37%
2	Kerjasama Peserta didik	80% (Baik)	93,3% (Sangat Baik)	13,3%
3	Keaktifan Belajar Peserta didik	80% (Cukup)	85% (Baik)	5%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan

siklus sebelumnya. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 83,3% (baik). Kemudian pada siklus II meningkat sebesar 3,37% menjadi 86,67% (sangat baik).

Kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 80% (baik). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 13,3% menjadi 93,3% (Sangat baik).

Selain itu, Keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari taraf keberhasilan tindakan pada siklus I adalah 80% (cukup). Kemudian pada siklus II, meningkat sebesar 5% menjadi 85% (baik). Peningkatan hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik serta keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Grafik Hasil Observasi Pembelajaran

2. Peningkatan keaktifan peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan “hadis tentang pentingnya belajar Al-Quran” pada peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Muhtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran yang aktif adalah pembelajaran dimana saat terjadi proses belajar mengajar itu ada interaksi dan komunikasi multi arah diantara pendidik dan peserta didik terjadi komunikasi.⁷⁵

Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik dituntut untuk aktif. Prinsip keaktifan dalam pembelajaran tersebut diantaranya adalah:⁷⁶ a). Keberanian mewujudkan minat, keinginan, pendapat serta dorongan-dorongan yang ada pada siswa dalam proses belajar mengajar. Keberanian tersebut terwujud karena memang direncanakan oleh guru, misalnya dengan format mengajar melalui diskusi kelompok dan siswa tanpa ragu-ragu dapat mengeluarkan pendapat. b). Keberanian mencari kesempatan untuk berpartisipasi dalam persiapan dan tindak lanjut dari proses belajar mengajar. Hal ini terwujud apabila guru bersikap demokratis. c). Kreativitas siswa dalam menyelesaikan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai keberhasilan tertentu yang memang dirancang oleh guru. d). Peranan bebas dalam mengerjakan sesuatu tanpa merasa ada tekanan dari siapapun, termasuk guru.

⁷⁵Hamdan, *Pengertian Pembelajaran Yang Aktif*, dalam <https://iniwebhamdan.wordpress.com/2014/03/05/>. Diakses tanggal 16 Februari 2016

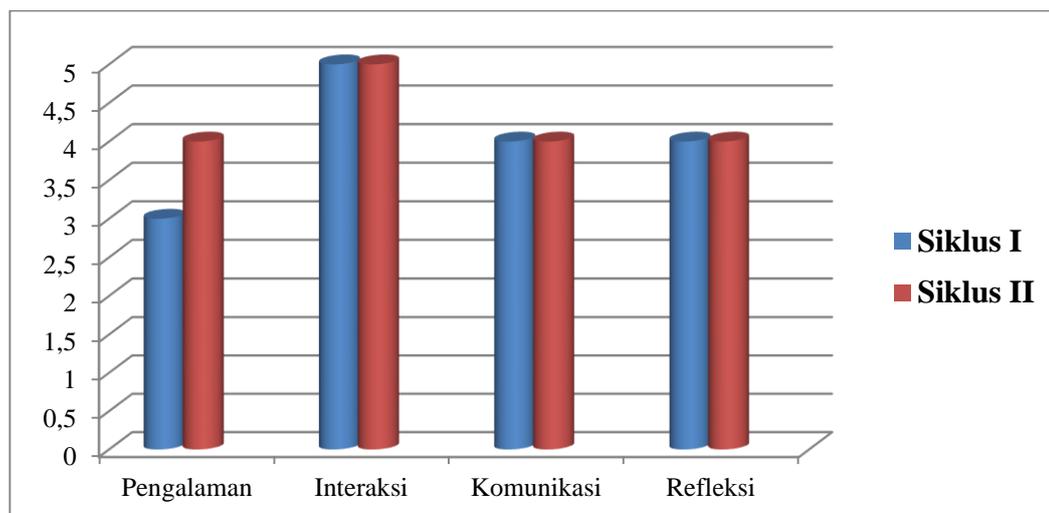
⁷⁶Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 42

Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II tahap–tahap tersebut telah dilaksanakan dan telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri peserta didik. Dari hasil observasi dan wawancara pada keterangan sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi di dalam diri setiap peserta didik. Peserta didik semakin bersemangat belajar, dan senang saat proses pembelajaran berlangsung. Lebih aktif dalam berdiskusi, berani bertanya apabila mengalami kesulitan, baik dengan guru ataupun dengan teman. Tabel hasil observasi tiap siklus dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.15 Hasil Observasi Keaktifan Tiap Siklus

No	Komponen	Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
1	Pengalaman	3	4
2	Interaksi	5	5
3	Komunikasi	4	4
4.	Refleksi	4	4
JUMLAH		16	17

Peningkatan hasil observasi keaktifan peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik

3. Peningkatan prestasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match pada mata pelajaran Al-Quran Hadits pokok bahasan “hadis tentang pentingnya belajar Al-Quran” pada peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Muhtadain Wates Sumbergempol Tulungagung.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Slavin dinyatakan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain, membuat siswa berfikir kritis, mampu memecahkan masalah, serta mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.⁷⁷

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Antara kata “prestasi” dan “belajar” mempunyai arti

⁷⁷ Rusman, *Model-Model . . .*, hal. 205-206

yang berbeda.⁷⁸ Oleh karena itu, sebelum pengertian “prestasi belajar” dijelaskan, di sini akan diuraikan terlebih dahulu makna kata “prestasi” dan “belajar”, dengan tujuan untuk memudahkan memahami lebih mendalam tentang pengertian “prestasi belajar” itu sendiri.

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang-bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olah raga, dan pendidikan, khususnya pembelajaran.⁷⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah hasil yang telah dicapai.⁸⁰

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.⁸¹ Untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya.

Benyamin S. Bloom dalam Asri Budiningsih menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku meliputi tiga ranah yang disebut taksonomi. Tiga ranah dalam taksonomi Bloom adalah:⁸² 1) Domain kognitif, terdiri atas enam tingkatan, yaitu: pengetahuan,

⁷⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hal. 19

⁷⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 12

⁸⁰ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar. . .*, hal. 700

⁸¹ Djamarah, *Prestasi Belajar. . .*, hal. 20

⁸² Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 75

pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. 2) Domain psikomotor, terdiri atas lima tingkatan, yaitu: peniruan, penggunaan, ketepatan, perangkaian, dan naturalisasi. 3) Domain afektif, terdiri atas lima tingkatan, yaitu: pengenalan, merespon, penghargaan, pengorganisasian, dan pengalaman.

Dengan demikian Prestasi belajar siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.⁸³ Hasil tersebut dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, ketrampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut disekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-100 pada pendidikan sekolah dan huruf A, B, C, D pada pendidikan tinggi.⁸⁴

Jadi dapat disimpulkan, prestasi belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang telah dicapai oleh siswa kelas II pada mata pelajaran Al-Quran Hadits setelah melakukan usaha (belajar) Al-Quran Hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang dinyatakan dengan nilai tes yang berupa angka atau huruf. Prestasi tidak akan pernah berhasil selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk perjuangan dengan berbagai rintangan yang harus dihadapi untuk

⁸³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2010), hal. 87

⁸⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 103

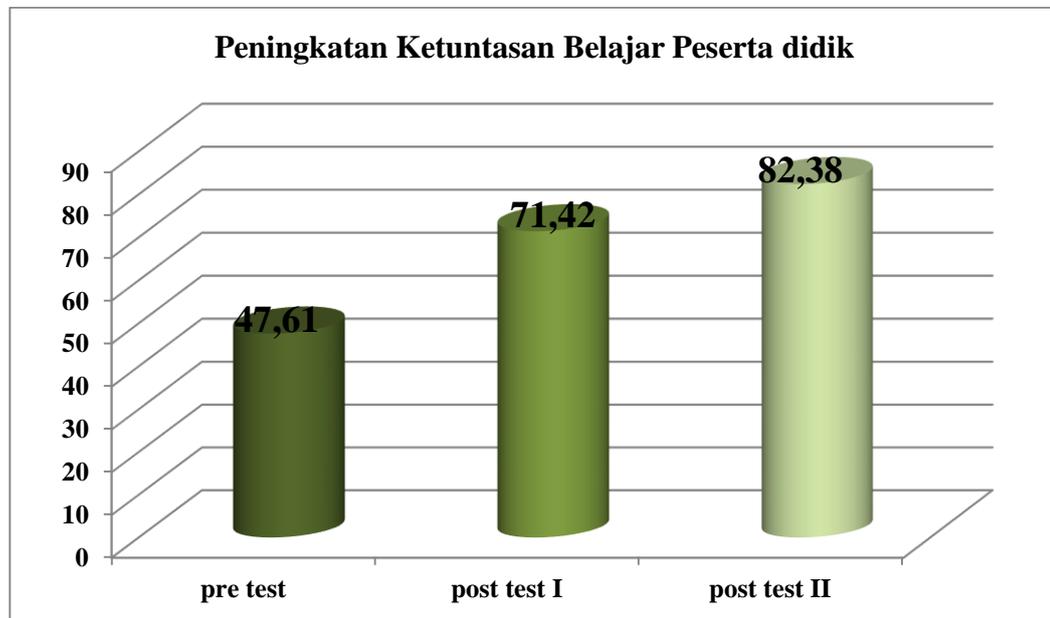
mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sarana untuk mencapai prestasi. Terutama untuk mencapai prestasi belajar, peserta didik harus berjuang untuk mendapatkan nilai yang terbaik, dengan cara belajar dengan giat, dan bersaing secara sehat dengan teman sekelasnya.

Peningkatan prestasi belajar dalam penelitian ini, peserta didik mengalami peningkatan mulai dari pre test, *Post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Tes Prestasi Belajar Peserta didik

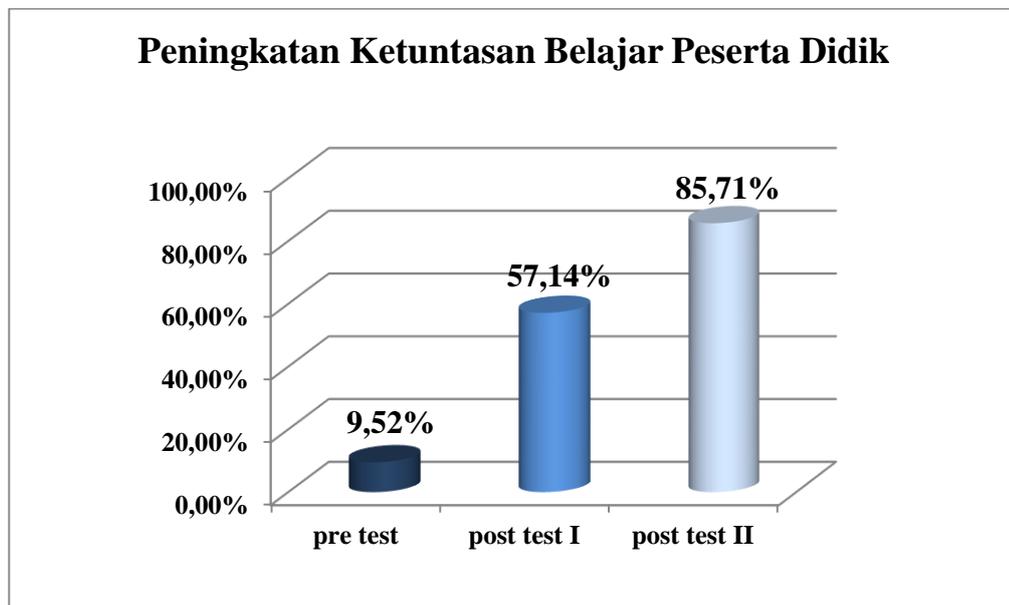
No	Uraian	Pre Test	<i>Post test</i> Siklus I	Pos Test Siklus II	Keterangan
1	2	3	4	5	6
1	Jumlah Peserta Tes	21	21	21	Tetap
2	Nilai rata-rata peserta didik	47,61	71,42	82,38	Meningkat
3	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	2	12	18	Meningkat
4	Jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar	19	9	3	Meningkat
5	Presentase ketuntasan belajar	9,52%	57,14%	85,71%	Meningkat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan mulai dari pre test, *post test* siklus I, hingga *Post test* siklus II. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata peserta didik yang semula 47,61 (*pre test*) meningkat sebanyak 23,81 menjadi 71,42 (*Post test* siklus I) dan mengalami peningkatan kembali sebanyak 10,96 menjadi 82,38 (*Post test* siklus II). Peningkatan nilai rata-rata peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Prestasi Belajar Peserta Didik

Selain itu, peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil pre test, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, hanya 2 peserta didik atau 9,52% yang tuntas belajar. Kemudian meningkat pada *Post test* siklus I. Dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 peserta didik atau 57,14%. Dan kemudian meningkat kembali pada *Post test* siklus II, dari 21 peserta didik yang mengikuti tes, 18 peserta didik atau 85,71% telah mencapai ketuntasan belajar. Untuk lebih jelasnya, peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini mampu meningkatkan prestasi belajar Al-Quran Hadits peserta didik kelas II-B MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung